

PENGARUH KUALIFIKASI KONTRAKTOR TERHADAP KUALITAS PEKERJAAN PROYEK KONSTRUKSI DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Sudarwin Hasyim

Pasca Sarjana Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: m.sudarwinerwin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kualitas suatu pekerjaan konstruksi sangat erat kaitannya dengan tingkat kualifikasi kontraktor pelaksana yaitu kemampuan finansial, staf teknikal dan pengalaman perusahaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kualifikasi Kontraktor dengan Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat.

Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan adalah kualifikasi kontraktor serta hubungan kualifikasi kontraktor terhadap kualitas pekerjaan proyek konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Halmahera Barat. Data utama yang diperlukan adalah data-data data kualifikasi kontraktor, data kualitas pekerjaan dan data penilaian atas pekerjaan proyek. Metode mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus dari 50 kontraktor yang mengerjakan proyek konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Halmahera Barat. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif dan Analisis korelasi

Hasil analisis korelasi antara X dan Y pada kontraktor dengan subkualifikasi K2, subkualifikasi K3, subkualifikasi M2 dan subkualifikasi M1 adalah sebagai berikut: 1). Hasil korelasi kualifikasi kontraktor dengan subkualifikasi K2 terhadap (X3) dengan nilai korelasi sebesar 0,961, variabel (X4) dengan nilai korelasi sebesar 0,999, variabel (X4) dengan nilai korelasi sebesar 0,999, variabel (X13) dengan nilai korelasinya sebesar -0,953 berkorelasi negatif terhadap kualitas pekerjaan, (X14) dengan nilai korelasi sebesar 0,961, dan variabel (X15) dengan nilai korelasi sebesar 0,988, berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan. Sedangkan tingkat hubungan yang terjadi adalah berkorelasi positif. 2). Hasil korelasi karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi K3 terhadap kualitas pekerjaan yang diperoleh variabel (X3) dengan nilai korelasi sebesar 0,959 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan karena semakin sering mengambil jenis pekerjaan yang sama maka kontraktor mempunyai pengalaman pada pekerjaan sejenis, Variabel (X14) dengan nilai korelasi sebesar 0,979, Variabel (X17) dengan nilai korelasi sebesar 0,434. 3). Analisis korelasi karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi M1 diperoleh hasilnya adalah variabel (X3) dengan nilai korelasi sebesar 1.00. variabel (X13) dengan nilai korelasi sebesar 0,965, Variabel (X14) dengan nilai korelasi sebesar 0,943 juga memiliki hubungan dengan kualitas pekerjaan. 4). Analisa korelasi karakteristik dengan subkualifikasi M2 terhadap kualitas pekerjaan diperoleh hasil yaitu Variabel PJB dengan nilai korelasi sebesar 0,961. Variabel PJB dengan nilai korelasi sebesar 0,945 Variabel PJT dengan nilai Korelasi sebesar 0,940, hal ini sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Kualifikasi, Kontraktor, Kualitas, Pekerjaan Proyek, dan Konstruksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 11 Tahun 2013 tentang Registrasi Usaha Jasa Perencanaan dan Pengawas Konstruksi bagi kontraktor

untuk penetapan subkualifikasi dan pelaksana konstruksi yang dinilai adalah (1) Keuangan, yaitu kekayaan bersih dan kemampuan keuangan saat seluruh paket yang dikerjakan; (2) Kemampuan Personalia yaitu Penanggung jawab badan usaha, kompetensi usaha jasa Penanggung jawab bidang dan penanggung jawab teknik ; dan (3) Pengalaman

perusahaan. Kriteria kualitas pada setiap perusahaan tidak sama, demikian pula masing-masing konsumen memiliki kriteria yang berbeda terkait dengan kualitas. Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk dan bebas dari kekurangan atau kerusakan (Vincent Gaspersz.2005:5). Dalam industri jasa konstruksi komponen – komponen yang mendukung kualitas pekerjaan adalah kualifikasi kontraktor yang memiliki modal, sumber daya peralatan, sumber daya manusia, dan pengalaman perusahaan.

Peraturan presiden dan keputusan Menteri tersebut adalah produk hukum yang dapat menyadarkan pihak kontraktor di Kabupaten Halmahera Barat akan pentingnya kualitas. Pihak kontraktor diminta untuk selalu meningkatkan kemampuannya di antaranya; Pengalaman kerja, kemampuan keuangan, kemampuan teknis yang meliputi kemampuan peralatan, personil dan manajemen mutu.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ada kesan dari pihak pengguna anggaran/pejabat pembuat komitmen (Pemilik proyek) dan konsultan perencana/pengawas bahwa masih banyak kelemahan pada kontraktor di Kabupaten Halmahera Barat dalam menyelesaikan proyek konstruksi seperti Pimpinan perusahaan kurang memiliki pengalaman dan pengertian tentang konstruksi serta tidak memiliki pengetahuan tentang masalah keuangan dan manajemen perusahaan, tingkat pendidikan yang kebanyakan tamatan SMU, tidak banyak memiliki modal dasar, tenaga ahli perusahaan tidak memiliki sertifikasi ketrampilan kerja dan sertifikasi keahlian kerja dan sering tidak berada di lokasi proyek, peralatan kerja kurang memadai. Sedangkan dari segi kualitas, waktu pelaksanaan sering terlambat dan hasil pekerjaan sering menyimpang dari spesifikasi teknik yang ditetapkan. Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penulis mengambil judul “ *Pengaruh Kualifikasi Kontraktor terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat* “

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara Kualifikasi Kontraktor terhadap Kualitas pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kualifikasi Kontraktor dengan Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan jasa konstruksi yang ada di Kabupaten Halmahera Barat dan juga dapat bermanfaat untuk :

- 1) Dapat dijadikan acuan bagi Pemilik proyek dan kontraktor pelaksana agar dapat meningkatkan kualitas pekerjaan melalui peningkatan kemampuan kualifikasi kontraktor di dalam pekerjaan proyek konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat.
- 2) Dapat dijadikan acuan bagi usaha jasa konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat dalam rangka meningkatkan kualitas pekerjaan agar dapat bersaing dengan kontraktor luar.
- 3) Dapat digunakan sebagai acuan apabila mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi di kabupaten Halmahera Barat.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan adalah :

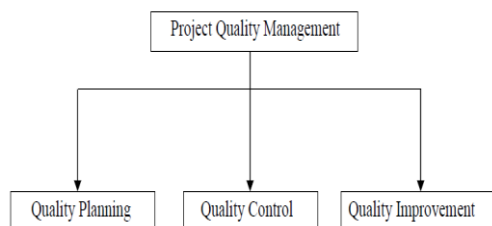
- 1) Kontraktor yang diteliti terbatas hanya pada kontraktor yang menangani proyek pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Halmahera Barat pada tahun anggaran 2014.
- 2) Pengumpulan data untuk mengetahui kualifikasi kontraktor dilakukan pada kontraktor yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dengan kualifikasi usaha berdasarkan Peraturan Lembaga Pengembang Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Kualitas

Dari proses ini memerlukan tolok ukur yang digunakan sebagai pedoman dan secara

terus menerus ukuran kualitas akan meningkat. Konsep Juran mempengaruhi perjalanan kualitas yang dijadikan sebagai tolok ukur pada dunia industri. Manajemen perusahaan yang sadar akan kualitas memberikan pelayanan yang terbaik akan terus mencari bentuk peningkatan kualitas. Disini Juran memberikan uraian yang disebut trilogi proses seperti gambar dibawah ini :



Gambar A.1 Struktur organisasi
Sumber : Gaspersz 2005

Manajemen Proyek

Proyek adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan jelas. Dari pengertian tersebut maka pokok dari proyek adalah (Soeharto, 1995):

- 1) Memiliki tujuan yang khusus, produk akhir atau hasil kerja akhir.
- 2) Jumlah biaya, sasaran jadwal serta kriteria mutu dalam proses mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Bersifat sementara, dalam arti umumnya dibatasi oleh selesainya tugas dari awal dan akhir ditentukan dengan jelas.
- 4) Non rutin, tidak berulang-ulang. Jenis dan intensitas kegiatan berubah sepanjang proyek berlangsung.

Karakteristik Kontraktor

Penggolongan kualifikasi usaha jasa konstruksi dibagi dalam gred/kualifikasi yaitu:

- 1) Kontraktor dengan kualifikasi usaha kecil terdiri dari :

Karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi K2 adalah :

- (1) Tidak dipersyaratkan dalam persyaratan melaksanakan pekerjaan

- (2) Dapat mengerjakan proyek dengan nilai 0-500 juta

- (3) Memiliki kekayaan bersih 50 juta diperoleh dalam kurun waktu 4 tahun.

- (4) Penanggung jawab badan usaha 1 orang

- (5) Penanggung jawab teknik 1 orang, berpendidikan S1, Bersertifikat ketrampilan kerja berpengalaman selama 2 tahun.

- (6) Sistem pemilihan penyedia jasa dengan pelelangan umum pelelangan terbatas, pemilihan langsung atau penunjukan langsung.

- (7) Kriteria resiko kecil dan teknologi sederhana, pekerjaan konstruksi dalam pelaksanaannya tidak membahayakan keselamatan umum, harta benda, menggunakan alat kerja sederhana dan tidak memerlukan tenaga ahli.

Karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi K3 adalah

- (1) Dapat mengerjakan 3 (tiga) paket pekerjaan
- (2) Dapat mengerjakan proyek dengan nilai 0-500 juta

- (3) Memiliki kekayaan bersih paling sedikit 100 juta

- (4) Penanggung jawab badan usaha 1 orang

- (5) Penganggung jawab teknik 1 orang, berpendidikan S1, bersertifikat ketrampilan kerja pengalaman 5 tahun

- (6) Sistem pemilihan penyedia jasa dengan pelelangan umum pelelangant terbatas, pemilihan langsung atau penunjukan langsung.

- (7) Kriteria resiko kecil dan teknologi sederhana, pekerjaan konstruksi dalam pelaksanaannya tidak membahayakan keselamatan umum, harta benda, menggunakan alat kerja sederhana dan tidak memerlukan tenaga ahli.

Karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi M1 adalah

- (1) Dapat mengerjakan 3 (tiga) paket pekerjaan

- (2) Dapat mengerjakan proyek dengan nilai 0-750 juta

- (3) Memiliki kekayaan bersih paling kecil 150 juta

- (4) Penanggung jawab badan usaha 1 orang

- (5) Penganggung jawab teknik 1 orang, berpendidikan S1, bersertifikat ketrampilan kerja pengalaman 10 tahun

(6) Sistem pemilihan penyedia jasa dengan pelelangan umum, pelelangan terbatas, pemilihan langsung atau penunjukan langsung.

(7) Kriteria resiko kecil dan teknologi sederhana, pekerjaan konstruksi dalam pelaksanaannya tidak membahayakan keselamatan umum, harta benda, menggunakan alat kerja sederhana dan tidak memerlukan tenaga ahli.

Karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi M2 adalah

- a. Dapat mengerjakan 5 (lima) paket pekerjaan
- b. Dapat mengerjakan proyek dengan nilai paling sedikit 1.5 miliar
- c. Mempunyai kekayaan bersih paling kecil 300 juta
- d. Memiliki penanggung jawab badan usaha 1 orang
- e. Memiliki penanggung jawab teknik 1 orang, berpendidikan S1, bersertifikat keahlian kerja dan pengalaman kerja minimal 2 tahun
- f. Penanggung jawab bidang 1 orang, berpendidikan S1, bersertifikat keahlian kerja dan pengalaman kerja minimal 2 tahun
- g. Sistem pemilihan penyedia jasa dengan pelelangan umum, pelelangan terbatas, pemilihan langsung atau penunjukan langsung
- h. Kriteria resiko sedang dan teknologi madya, mencakup pekerjaan konstruksi yang pelaksanaannya dapat membahayakan keselamatan umum, harta benda, menggunakan sedikit peralatan berat serta memerlukan sedikit tenaga ahli
- i. Pengalaman kerja pernah melaksanakan pekerjaan kualifikasi usaha kecil minimum 3 paket pekerjaan dalam 7 tahun terakhir

Proses Pengadaan Jasa Konstruksi

ketentuan tentang persyaratan penyedia jasa konstruksi dan penentuan metode pemilihan penyedia jasa konstruksi adalah sebagai berikut:

1) Persyaratan Legal Penyedia jasa Konstruksi.

Penyedia jasa konstruksi berdasarkan undang-undang No. 18 Tahun 1999 (Lembaran Negara RI Tahun 1999 nomor 54) tentang jasa konstruksi serta Peraturan Pemerintah Nomor 92 Tahun 2010 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 28 tahun 2000 tentang usaha dan peran masyarakat jasa konstruksi, Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 29 tahun 2000 tentang penyelenggaraan jasa konstruksi dan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan pembinaan jasa konstruksi berikut peraturan pelaksanaannya, harus memiliki:

- a. Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK) yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota tempat domisili penyedia jasa.
- b. Sertifikat Badan Usaha (SBU) yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK).
- c. Sertifikat tenaga ahli/trampil yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK).
- d. Untuk pekerjaan khusus/spesifik/tehnologi tinggi/kompleks Pejabat Eselon I dapat menambahkan persyaratan memiliki sertifikat manajemen mutu ISO.

2) Metoda Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi

- a. Pemilihan penyedia jasa pekerjaan pelaksanaan konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat dilakukan dengan cara pelelangan umum, pelelangan terbatas, pemilihan langsung dan penunjukan langsung.
- b. Apabila dilakukan dengan pelelangan /seleksi umum dan pelelangan /seleksi terbatas dianggap tidak efisien maka pemilihan penyedia jasa untuk nilai sampai dengan Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) dilakukan dengan metoda pemilihan/seleksi langsung.

D. Penilaian Kualifikasi

Sistim prakualifikasi dan pascakualifikasi adalah sebagai berikut.

1) Penelitian Administrasi

Sebagai pemenuhan kelengkapan administrasi dalam proses tender meliputi :

- a. Memiliki Ijin Usaha Jasa Konstruksi yang diterbitkan oleh pemerintah

- Kabupaten/Kota tempat domisili penyedia jasa.
- b. Memiliki kompetensi yang ditunjukkan dengan sertifikat Badan Usaha yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi.
 - c. Secara hukum mempunyai kapasitas menandatangani kontrak pengadaan
 - d. Tidak dalam pengawasan pengadilan, tidak bangkrut, kegiatan usahanya tidak sedang dihentikan, dan/atau tidak sedang menjalani sanksi pidana.
 - e. Telah melunasi pajak tahunan terakhir (SP/PPH) serta memiliki laporan bulanan PPh pasal 25 atau pasal 21/pasal 23 atau PPN sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan yang lalu.
 - f. Memiliki kinerja baik dan tidak masuk dalam daftar sanksi atau daftar hitam disuatu instansi.
- 2). Penilaian keuangan
- a. Dukungan Bank
 - b. Sisa kemampuan keuangan (SKK)
 SKK dihitung dengan rumus :
 $SKK = KK - (NK - Prestasi)$
 $KK = Fp \times MK$
 $MK = F1 \times KB$
 $KB = (a + b + c) - d + e$, diambil dari neraca (untuk usaha kecil KB Maksimum Rp 200 Juta)
 Dimana :
 KK = Kemampuan keuangan
 FP = Faktor perputaran modal
 Fp = 6 untuk penyedia jasa usaha kecil
 Fp = 7 untuk penyedia jasa usaha menengah
 Fp = 8 untuk penyedia jasa usaha besar
 MK = Modal kerja (minimum 10% NP)
 KB = Kekayaan Bersih
 F1 = Faktor likuiditas
 F1 = 0,3 untuk penyedia jasa usaha kecil
 F1 = 0.6 untuk penyedia jasa usaha menengah
 F1 = 0,8 untuk penyedia jasa usaha besar
 NP = nilai paket yang dilelangkan.
 NK= Nilai Kontrak dalam pelaksanaan
 Prestasi = Nilai pekerjaan yang sudah dilaksanakan. 3) Penilaian Pengalaman
 Penilaian dilakukan terhadap pengalaman pekerjaan yang pernah dikerjakan selama 7

(tujuh) tahun terakhir. Pengalaman pekerjaan yang dinilai disertai bukti penyelesaian pekerjaan dengan baik oleh pengguna jasa. Tiga unsur yang dinilai bagi penyedia jasa dengan pengalaman pekerjaan adalah sebagai berikut :

- a. Bidang Pekerjaan adalah pekerjaan yang bidang dan sub bidang sama dengan pekerjaan yang akan dilelangkan.
 - b. Penilaian besarnya nilai kontrak, pengalaman pekerjaan.
 - c. Status Badan Usaha dalam pelaksanaan pekerjaan, apakah sebagai kontraktor utama atau sebagai sub kontraktor.
- 4). Penilaian kemampuan teknis
- a. Usaha kecil dan usaha menengah dinilai terhadap 3 (tiga) unsur yaitu peralatan, personil dan manajemen mutu.
- 5) Penilaian Peralatan

Korelasi Kualifikasi Kontraktor dengan Kualitas Pekerjaan

Data dalam suatu penelitian dapat dikumpulkan dengan suatu instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data haruslah memenuhi persyaratan penting yaitu Validitas dan Reabilitas.

Validitas

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan total variabel tersebut dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut (Arikunto,2006:168), dalam(Ridwan ,2006:110)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (1.1)$$

Dimana : r_{hitung} = Koefisien Korelasi
 X = Variabel Bebas
 Y = Variabel Terikat
 n = Jumlah responden

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya

negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel I.1 interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Selanjutan untuk mencari makna hubungan variable X terhadap Y maka hasil korelasi PPM tersebut dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (1.2)$$

Dimana : t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t$ tabel berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t$ tabel berarti tidak valid

Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjukkan pada tingkat keterhandalan sesuatu yang dapat dipercaya dan dapat dihandalkan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's, rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah (Arikunto,2002) :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (J.1)$$

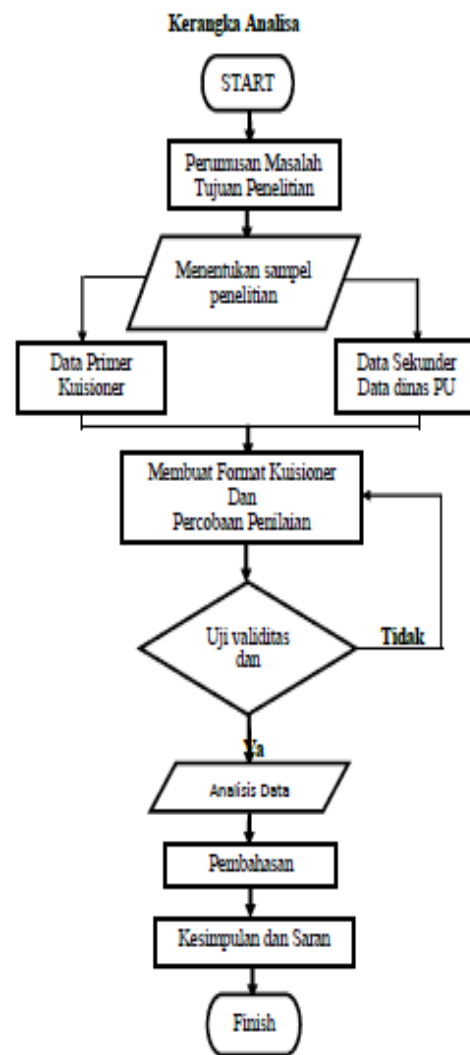
Dimana : R_{11} = Reliabilitas instrument yang di cari.

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlahnya variasi butir

σ_1^2 = Variasi total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis product moment.



Gambar 2. Kerangka Analisa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Korelasi Kualifikasi Kontraktor dengan Kualitas Pekerjaan

Untuk mengetahui korelasi kualifikasi dengan kualitas pekerjaan kontraktor dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan Statistical Product and Service solutions (SPSS), dimana kualifikasi merupakan variabel independen (X), sedangkan kualitas pekerjaan merupakan variabel independen (Y). Indikator kualifikasi (X), dan indikator kualitas pekerjaan (Y), dapat diuraikan seperti dibawah ini.

Adapun indikator kualifikasi (X) ialah : 1) status perusahaan (X_1), 2) kepemilikan

sertifikat (X2), 3) jenis proyek yang dikerjakan (X3), 4) cara memperoleh pekerjaan (X4), 5) pengalaman perusahaan (X5), 6) waktu penyelesaian proyek (X6), 7) cara pelaksanaan pekerjaan (X7), 8) peralatan yang digunakan dalam proyek (X8), 9) kepemilikan alat di proyek (X9), 10) modal keuangan (X10), 11) modal keuangan dalam pelaksanaan proyek yang dikerjakan (X11), 12) nilai paket yang dikerjakan (X12), 13) PJB (X13), 14) PJB (X14), 15) PJT (X15), 16) pelaksanaan lapangan (X16), 17) pengalaman tenaga kerja (X17), 18) sertifikat yang dimiliki tenaga kerja (X18)

Sedangkan indikator kualitas (Y) terdiri dari : Aspek legal, Aspek teknis dan Aspek administrasi Dengan diketahuinya indikator diatas kemudian dilakukan analisis korelasi yang menghasilkan nilai korelasi dari masing-masing subkualifikasi. Hasil analisis korelasi antara X dan Y pada kontraktor dengan subkualifikasi K2, subkualifikasi K3, subkualifikasi M2 dan subkualifikasi M1. Hasil analisis antara X dan Y pada kontraktor dengan subkualifikasi K1, K2, M2, M1 tampak pada uraian berikut ini.

Kontraktor dengan subkualifikasi K2

Tabel 20 Analisa Korelasi Karakteristik Kontraktor subkualifikasi K2 terhadap kualitas pekerjaan

Faktor (X)	Kualitas (Y)		Keterangan
Status Perusahaan (X1)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Kepemilikan Sertifikat (X2)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Jenis proyek yang dilakukan (X3)	Korelasi	0,961	Korelasi positif
	Sig.(2 tailed)	0,009	Signifikan < 0,05
Cara memperoleh pekerjaan (X4)	Korelasi	0,999	Korelasi positif
	Sig.(2 tailed)	0,023	Signifikan < 0,05

	tailed)		
Pengalaman Perusahaan (X5)	Korelasi	-0,871	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,327	Tidak signifikan >0,05
Waktu dalam penyelesaian proyek (X6)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Cara pelaksanaan pekerjaan (X7)	Korelasi	0,085	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,946	Tidak signifikan > 0,05
Teknologi peralatan yang digunakan dalam proyek (X8)	Korelasi	0,500	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 Tailed)	0,667	Tidak signifikan > 0,05
Kepemilikan peralatan pada proyek (X9)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Kekayaan perusahaan (X10)	Korelasi	-0,413	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,161	Tidak signifikan>0,05
Keuangan untuk proyek (X11)	Korelasi	0,328	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,274	Tidak signifikan>0,05
Nilai paket yang dikerjakan (X12)	Korelasi	-0,226	Tidak Berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,855	Tidak Signifikan > 0,05
PJB (X13)	Korelasi	-0,953	Berkorelasi Negatif
	Sig.(2 tailed)	0,047	Signifikan > 0,05
PJB (X14)	Korelasi	0,961	Berkorelasi positif
	Sig. (2 tailed)	0,009	Signifikan < 0,05
PJT (X15)	Korelasi	0,988	Berkorelasi positif
	Sig. (2 tailed)	0,002	Signifikan < 0,05
Pelaksana lapangan (X16)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig. (2 tailed)		
Pengalaman tenaga kerja (X17)	Korelasi	-0,636	Tidak Berkorelasi
	Sig. (2 tailed)	0,561	Tidak Signifikan > 0,05

Sertifikat yang dimiliki tenaga kerja (X18)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig. (2 tailed)		

Sumber : Hasil analisis Data SPSS

- 1) Variabel jenis proyek yang dilakukan (X3) dengan nilai korelasi sebesar 0,961 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan karena semakin sering mengambil jenis pekerjaan yang sama maka kontraktor mempunyai pengalaman pada pekerjaan sejenis.
- 2) Variabel cara memperoleh pekerjaan (X4) dengan nilai korelasi sebesar 0,999 berhubungan positif terhadap kualitas pekerjaan.
- 3) Variabel Penanggung jawab bidang usaha (PJBU) (X13) dengan nilai korelasinya sebesar -0,953 berhubungan negatif terhadap kualitas pekerjaan.
- 4) Variabel Penanggung jawab bidang (PJB) (X14) dengan nilai korelasi sebesar 0,961 berhubungan positif dengan kualitas pekerjaan.
- 5) Variabel penanggung jawab teknik (PJT) (X15) dengan nilai korelasi sebesar 0,988 juga memiliki hubungan sangat signifikan dan berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan.

Kontraktor dengan subkualifikasi K3

Tabel 21 Analisa korelasi karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi K3 terhadap kualitas pekerjaan

Faktor (X)	Kualitas (Y)		Keterangan
Status perusahaan (X1)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Kepemilikan sertifikat (X2)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Jenis proyek yang dilakukan (X3)	Korelasi	0,961	Berkorelasi positif
	Sig.(2 tailed)	0,009	Signifikan < 0,05
Cara memperoleh pekerjaan (X4)	Korelasi	0,999	Berkorelasi positif
	Sig.(2 tailed)	0,026	Signifikan > 0,05

Pengalaman Perusahaan (X5)	Korelasi	-0,953	Berkorelasi negative
	Sig.(2 tailed)	0,047	Signifikan < 0,05
Waktu dalam penyelesaian proyek (X6)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Cara pelaksanaan pekerjaan (X7)	Korelasi	-0,500	Tidak Berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,667	Tidak Signifikan
Peralatan yang digunakan dalam proyek (X8)	Korelasi	0,376	Tidak Berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,754	Tidak signifikan
Kepemilikan alat pada proyek (X9)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Modal Keuangan perusahaan (X10)	Korelasi	-0,574	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,426	Tidak signifikan
Modal Keuangan dalam pelaksanaan proyek (X11)	Korelasi	-0,991	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,088	Tidak signifikan
Nilai paket yang dikerjakan (X12)	Korelasi	0,085	Tidak Berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,986	Tidak Signifikan
PJBU (X13)	Korelasi	0,999	Berkorelasi Positif
	Sig.(2 tailed)	0,026	Signifikan < 0,05
PJB (X14)	Korelasi	0,961	Berkorelasi Positif
	Sig.(2 tailed)	0,009	Signifikan < 0,05
PJT (X15)	Korelasi	0,988	Berkorelasi positif
	Sig.(2 tailed)	0,002	Signifikan < 0,05
Pelaksana lapangan (X16)	Korelasi	0,986	Tidak Berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,108	Tidak signifikan
Pengalaman tenaga kerja (X17)	Korelasi	-0,036	Tidak Berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,977	Tidak Signifikan
Sertifikat yang dimiliki tenaga kerja (X18)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		

Sumber : Hasil analisis Data SPSS

- 1) Variabel jenis proyek yang dilakukan (X3) dengan nilai korelasi sebesar 0,961 berpengaruh signifikan terhadap kualitas

pekerjaan karena semakin sering mengambil jenis pekerjaan yang sama maka kontraktor mempunyai pengalaman pada pekerjaan sejenis.

- 2) Variabel memperoleh pekerjaan (X4) dengan nilai korelasi sebesar 0,999 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan dan tingkat hubungannya positif.
- 3) Variabel perusahaan (X5) dengan nilai korelasi sebesar -0,953 berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan dan tingkat hubungan negatif.
- 4) Variabel Penanggung jawab bidang usaha (PJBU) (X13) dengan nilai korelasinya sebesar 0,999 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan, karena tingkat pendidikan PJBU semakin tinggi akan berimplikasi baik terhadap pelaksanaan pekerjaan dilapangan.
- 5) Variabel penanggung jawab Bidang (X14) dengan nilai korelasi sebesar 0,961 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan, karena tinggi pendidikan penanggung jawab bidang berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan proyek sehingga bisa meningkatkan kinerja dan kualitas pekerjaan kontraktor.
- 6) Variabel Penanggung Jawab Teknik (X15) dengan nilai korelasi sebesar 0,988 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan juga memiliki hubungan positif.

Kontraktor dengan subkualifikasi M1

Analisis korelasi karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi M1 diperoleh hasil seperti tabel berikut ini ;

Tabel 22 Analisa korelasi karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi M1 terhadap kualitas pekerjaan

Faktor (X)	Kualitas (Y)		Keterangan
Status perusahaan (X1)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Kepemilikan sertifikat (X2)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Jenis proyek	Korelasi	1.000	Berkorelasi

yang dilakukan (X3)			positif
	Sig.(2 tailed)	0,006	Signifikan < 0,05
Cara memperoleh pekerjaan (X4)	Korelasi	0,750	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,460	Tidak signifikan
Pengalaman perusahaan (X5)	Korelasi	-0,236	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,764	Tidak signifikan
Waktu dalam penyelesaian proyek (X6)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Cara pelaksanaan pekerjaan (X7)	Korelasi	0,750	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,460	Tidak signifikan
Peralatan yang digunakan dalam proyek (X8)	Korelasi	-0,998	Berkorelasi Negatif
	Sig.(2 tailed)	0,042	Signifikan < 0,05
Kepemilikan peralatan pada proyek (X9)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Modal keuangan (X10)	Korelasi	0,317	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,270	Tidak signifikan
Modal Keuangan dalam pelaksanaan proyek (X11)	Korelasi	-0,693	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,512	Tidak signifikan
Nilai paket yang dikerjakan (X12)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
PJBU (X13)	Korelasi	0,874	Berkorelasi Positif
	Sig.(2 tailed)	0,053	Signifikan < 0,05
PJB (X14)	Korelasi	0,943	Berkorelasi positif
	Sig.(2 tailed)	0,016	signifikan < 0,05
PJT (X15)	Korelasi	0,965	Berkorelasi positif

	Sig.(2 tailed)	0,008	Signifikan < 0,05
Pelaksanaan lapangan (X16)	Korelasi	1,000	Berkorelasi positif
	Sig.(2 tailed)	0,006	Signifikan < 0,05
Pengalaman tenaga kerja (X17)	Korelasi	-0,999	Berkorelasi Negatif
	Sig.(2 tailed)	0,025	Signifikan < 0,05
Sertifikat yang dimiliki tenaga kerja (X18)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS

- 1) Variabel jenis proyek dilakukan (X3) dengan nilai korelasi sebesar 1.00 berpengaruh besar terhadap kualitas karena pengalaman mengerjakan proyek sejenis dapat meningkatkan kualitas pekerjaan.
- 2) Variabel Peralatan yang digunakan dalam proyek (X8) dengan nilai korelasi negatif sebesar -0,988 memiliki hubungan dengan kualitas pekerjaan.
- 3) Variabel penanggung jawab badan usaha (X13) dengan nilai korelasi sebesar 0,874 juga memiliki hubungan dengan kualitas pekerjaan karena tingkat pendidikan PJBU berpengaruh terhadap keahlian untuk mengelola perusahaan sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan kualitas pekerjaan.
- 4) Variabel Penanggung jawab bidang (PJB) (X14) dengan nilai korelasi sebesar 0,943 juga memiliki hubungan dengan kualitas pekerjaan.
- 5) Variabel Penanggung Jawab Teknik (PJT) (X15) dengan nilai korelasi sebesar 0,965 dan sangat berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan.
- 6) Variabel Pelaksanaan Lapangan (X16) dengan nilai korelasi sebesar 1.000, korelasi sempurna dan berimplikasi positif terhadap kualitas pekerjaan.
- 7) Variabel Pengalaman Tenaga Kerja (X17) dengan nilai korelasi negative sebesar -

0,999 dan berhubungan dengan kualitas pekerjaan.

Kontraktor dengan subkualifikasi M2

Analisa korelasi karakteristik dengan subkualifikasi M2 terhadap kualitas pekerjaan diperoleh hasil pada tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 23 Analisa Korelasi Karakteristik Kontraktor subkualifikasi M2 terhadap kualitas pekerjaan

Faktor (X)	Kualitas (Y)		Keterangan
Status perusahaan (X1)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Kepemilikan sertifikat (X2)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Jenis proyek yang dilakukan (X3)	Korelasi	-0,644	Tidak Berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,356	Tidak Signifikan
Cara memperoleh pekerjaan (X4)	Korelasi	-0,860	Tidak Berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,342	Tidak Signifikan
Pengalaman perusahaan (X5)	Korelasi	-0,496	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,669	Tidak signifikan
Waktu dalam penyelesaian proyek (X6)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Cara pelaksana pekerjaan (X7)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Peralatan yang digunakan dalam proyek (X8)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Kepemilikan peralatan pada proyek (X9)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Modal keuangan (X10)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Modal Keuangan dalam pelaksanaan proyek (X11)	Korelasi	0,866	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,333	Tidak signifikan

Nilai paket yang dikerjakan (X12)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
PJBU (X13)	Korelasi	0,961	Berkorelasi positif
	Sig.(2 tailed)	0,009	signifikan < 0,05
PJB (X14)	Korelasi	0,945 0,015	Berkorelasi positif Signifikan < 0,05
	Sig.(2 tailed)		
PJT (X15)	Korelasi	0,940 0,018	Berkorelasi positif Signifikan < 0,05
	Sig.(2 tailed)		
Pelaksanaan lapangan (X16)	Korelasi	0,507	Tidak berkorelasi
	Sig.(2 tailed)	0,661	Tidak signifikan
Pengalaman tenaga kerja (X17)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		
Sertifikat yang dimiliki tenaga kerja (X18)	Korelasi		Tidak ada nilai korelasi
	Sig.(2 tailed)		

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS

- 1) Variabel PJBU dengan nilai korelasi sebesar 0,961 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan. Sedangkan tingkat hubungan yang terjadi adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa ada hubungan searah antara PJBU yang dengan kualitas pekerjaan.
- 2) Variabel PJB dengan nilai korelasi sebesar 0,945 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan. Hal ini menggambarkan semakin berpengalaman tenaga kerja dalam mengerjakan proyek maka kualitas pekerjaan yang dihasilkan juga semakin baik.
- 3) Variabel PJT dengan nilai Korelasi sebesar 0,940, hal ini sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan yang dilaksanakan.

Tabel 20. Uji Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		
	Entered	Removed	Method
1	Kualifikasi Kontraktor ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Pekerjaan

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.852 ^a	.726	.722	4.040

a. Predictors: (Constant), Kualifikasi Kontraktor

Model	ANOVA ^b					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2598.045	1	2598.045	.194	.000 ^a
	Residual	979.197	60	16.320		
	Total	3577.242	61			

a. Predictors: (Constant), Kualifikasi Kontraktor

b. Dependent Variable: Kualitas Pekerjaan

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.945	6.797		-.139	.890
Kualifikasi Kontraktor	.984	.078	.852	12.617	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pekerjaan

Sumber; Hasil Analisis SPSS

Dimana X adalah Kualifikasi Kontraktor dan Y adalah Kualitas pekerjaan dapat dilihat pada tabel 20 diatas.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n - 2)

Kaidah keputusan :

- 4) Jika Sig > 0,05 maka HO diterima
- 5) Jika Sig < 0,005 maka HO ditolak
- 6) Jika t hitung > t tabel berarti valid sebaliknya
- 7) t hitung < t tabel berarti tidak valid
- 8) Maka dari hasil tabel diatas. Sig hitung adalah 0.00 < 0,05 maka HO ditolak. Tabel t (dk = n -2 maka nilai tabel t = 2,062, sedangkan Tabel hitung adalah 12,617 berarti HO ditolak.
- 9) Karena berada pada HO ditolak maka ada pengaruh antara kualitas Pekerjaan terhadap kualifikasi Kontraktor. Besar

pengaruh kualitas Pekerjaan terhadap Kualifikasi Kontraktor dapat dilihat dari output B yaitu sebesar 0,984, dan Nilai R square adalah 0,726. Berarti koefisien Determinasi yang dalam hal ini 72,6 % Nilai Kualitas Pekerjaan mempengaruhi Kualifikasi Kontrakt

KESIMPULAN

Kesimpulan

Indikator kualitas (Y) terdiri dari: Aspek legal, Aspek teknis dan Aspek administrasi Dengan kemudian dilakukan analisis korelasi yang menghasilkan nilai korelasi dari masing-masing subkualifikasi. Hasil analisis korelasi antara X dan Y pada kontraktor dengan subkualifikasi K2, subkualifikasi K3, subkualifikasi M2 dan subkualifikasi M1. Hasil analisis antara X dan Y pada kontraktor dengan subkualifikasi K2, K3, M2, M1 adalah sebagai berikut:

Hasil korelasi kualifikasi kontraktor dengan subkualifikasi K2 terhadap variabel jenis pekerjaan (X3) dengan nilai korelasi sebesar 0,961, variabel cara memperoleh pekerjaan (X4) dengan nilai korelasi sebesar 0,999, variabel cara memperoleh pekerjaan (X4) dengan nilai korelasi sebesar 0,999 berhubungan positif terhadap kualitas pekerjaan, variabel Penanggung jawab bidang usaha (PJB) (X13) dengan nilai korelasi negatif sebesar -0,953 berhubungan terhadap kualitas pekerjaan, variabel PJB (X14) dengan nilai korelasi sebesar 0,961, dan variabel PJT (X15) dengan nilai korelasi sebesar 0,988, berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan. Sedangkan tingkat hubungan yang terjadi adalah berkorelasi positif.

Hasil korelasi karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi K3 terhadap kualitas pekerjaan yang diperoleh variabel jenis proyek yang dilakukan (X3) dengan nilai korelasi sebesar 0,959 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan karena semakin sering mengambil jenis pekerjaan yang sama maka kontraktor mempunyai pengalaman pada pekerjaan sejenis, Variabel cara memperoleh pekerjaan (X4) dengan nilai Korelasi sebesar 0,999 dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pekerjaan, Variabel Pengalaman Perusahaan (X5) dengan nilai

Korelasi negative sebesar -0,953 dinilai berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan, Variabel Penanggung Jawab Bidang Usaha (PJB) (X13) dengan nilai korelasi sebesar 0,999 dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pekerjaan, Variabel Penanggung Jawab Bidang (PJB) (X14) dengan nilai korelasi sebesar 0,961 dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pekerjaan, Variabel penanggung jawab Teknik (X15) dengan nilai korelasi sebesar 0,988 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan karena tinggi pendidikan penanggung jawab teknik berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan proyek sehingga bisa meningkatkan kinerja dan kualitas pekerjaan kontraktor.

Analisis korelasi karakteristik kontraktor dengan subkualifikasi M1 diperoleh hasilnya adalah variabel jenis proyek dilakukan (X3) dengan nilai korelasi sebesar 1.00 berpengaruh besar terhadap kualitas karena pengalaman mengerjakan proyek sejenis dapat meningkatkan kualitas pekerjaan, Variabel Peralatan yang digunakan dalam proyek (X8) dengan nilai korelasi negative sebesar -0,874, Variabel penanggung jawab badan usaha (X13) dengan nilai korelasi sebesar 0,965 juga memiliki hubungan dengan kualitas pekerjaan karena tingkat pendidikan PJB berpengaruh terhadap keahlian untuk mengelola perusahaan sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan kualitas pekerjaan, Variabel Penanggung jawab bidang (PJB) (X14) dengan nilai korelasi sebesar 0,943 juga memiliki hubungan dengan kualitas pekerjaan, Variabel Penanggung Jawab Teknik (PJT) (X15) dengan nilai korelasi sebesar 0,965 sangat berpengaruh positif terhadap kualitas pekerjaan, Variabel Pelaksanaan Lapangan (X16) dengan nilai korelasi sebesar 1.000 sangat signifikan berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan, Variabel Pengalaman Tenaga Kerja (X17) dengan nilai korelasi negatif sebesar -0,999 dapat berhubungan dengan kualitas pekerjaan.

Analisa korelasi karakteristik dengan subkualifikasi M2 terhadap kualitas pekerjaan diperoleh hasil yaitu Variabel PJB dengan nilai korelasi sebesar 0,961 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan. Sedangkan tingkat hubungan yang terjadi adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa

ada hubungan searah antara PJBU yang dengan kualitas pekerjaan, Variabel PJB dengan nilai korelasi sebesar 0,945 berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan. Hal ini menggambarkan semakin berpengalaman tenaga kerja dalam mengerjakan proyek maka kualitas pekerjaan yang dihasilkan juga semakin baik, Variabel PJT dengan nilai Korelasi sebesar 0,940, hal ini sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan yang dilaksanakan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kualifikasi Kontraktor terhadap Kualitas pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat mempunyai pengaruh, dimana 72,6 % nilai kualitas pekerjaan proyek mempengaruhi kualifikasi kontraktor.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran – saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Menuju kompetisi dan daya saing yang serba kompleks ini, kontraktor harus lebih berbenah lagi terutama aspek pengalaman tenaga kerja, aspek keuangan perusahaan, dan aspek penyelesaian pekerjaan proyek tepat waktu sesuai dengan kontrak yang disepakati dengan pihak owner.
2. Untuk Kontraktor dengan Subkualifikasi M2 dan M1 lebih pada pembenahan kepemilikan alat berat sehingga efisiensi dalam pembiayaan proyek sekaligus berefek terhadap kualitas pekerjaan yang dilaksanakan.
3. Harus ada kesadaran dan pemahaman dari kontraktor terkait dengan penguasaan teknologi terkait dengan proses tender yang saat ini telah menggunakan sistem LPSE.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2000.*Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 1999, Tentang Jasa Konstruksi.* Departemen Pekerjaan Umum: Penerbit PT.Mediatama Saptakarya
- Anonim.2004. *Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah, Nomor*

257/KPTS/M/2004, Tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi.

- Anonim. 2006. *Kepres RI No. 80 Tahun 2003, Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Beserta Penjelasannya.* Bandung: Penerbit Citra Umbara.
- Anonim.2006. *Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nomor:11 Tahun 2006, Tentang Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi.* Jakarta.
- Arikunto, S .2005. *Manajemen Penelitian.*Cetakanketujuh. Jakarta:PT.Asdi Mahasatya
- Ervianto, W. I. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi.* Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Gaspersz, V. 2005. *Total Quality Management.* Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Imam Soeharto,I. 1995. *Manajemen Proyek Konstruksi. Dari Konseptual sampai Operasional.* Erlangga Jakarta.13740
- Juran,J.M.1996. *Merancang Mutu. Ancangan Baru Mewujudkan Mutu kedalam Barang dan Jasa.*Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Kirana, A. 1996. *Etika Bisnis Konstruksi.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius Kerzner, H. 1994. *Project Management*
- Malik Alfian. 2010. *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi.* Kiat andal Meraih Sukses Pada Bisnis Kontraktor. Yogyakarta: Penerbit C.V. Andi
- Mandagi, R.J.M., 2013. *Perencanaan dan Pengendalian Proyek Konstruksi.* Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Narka Tenaya. I M. 2009. *Bahan Kuliah Ekonometrika Program Studi Agribisnis.* Universitas Udayana
- P. M. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan.* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Robert S. Kaplan dan David P. Norton. 1996. *Balanced Scorecard. Menerapkan Strategi Menjadi Aksi.*Boston Lincoln, Mas.Februari 1996. Penerbit Erlangga.
- Rival, V. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.* Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada

- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit CV.Afabeta
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- Tarore, H., dan R.J.M Mandagi. 2006. *Sistem Manajemen Proyek dan Konstruksi*. Manado: Penerbit Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tjiptono, F. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit Andi Tika,
- Vincent Gaspersz.2005:5 *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPPE.
- V. Sujarweni Wiratma. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Penerbit: Pustaka Baru Press
- Wibisono, D. 2006. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Penerbit Erlangga